

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Menurut Umar (2003) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain asosiatif berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Matahari Departemen Store cabang Thamrin plaza, yang berada di Jl.M.H Thamrin No.75R. Waktu penelitian dimulai dari Desember 2015 sampai dengan bulan September 2016, bentuk schedule penelitian ini adalah :

**Tabel III.I**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		Des 2015				Jan-Mei 2016				Jun 2016				Juli-Agust 2016				Sep 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																
2	Pembuatan dan bimbingan proposal					■	■	■	■												
3	Seminar proposal									■	■	■	■								
4	Pengumpulan data													■	■	■	■				
5	Penyusunan dan bimbingan skripsi																	■	■	■	■
6	Pengajuan sidang dan ujian akhir																				■

## C. POPULASI DAN SAMPEL

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:90), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini seluruh karyawan SPG/M di PT. Matahari Departemen Store cabang Thamrin Plaza yang berjumlah 560 orang.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005:44), “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Unit analisis dalam penelitian ini adalah karyawan PT Matahari Departemen Store cabang thamrin. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini adalah “**Sampel Jenuh**” dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel peneliti adalah 560 karyawan. Untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat digunakan dengan metode slovin karena sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah pupolasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan batas kesalahan 10%.

$$n = \frac{560}{1 + 560_{10\%}^2}$$

$$n = \frac{560}{1 + 5,6} = \frac{560}{6,6} = 84,8 \text{ (85)}$$

Dengan demikian dengan menggunakan rumus slovin pengambilan sampel yang penulis lakukan pada PT. Matahari Departemen Store Cabang Thamrin Plaza adalah sebanyak 85 orang.

#### **D. Defenisi Operasional**

Defenisi Operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel dari satu faktor berkaitan dengan faktor lainnya.

##### 1) Variabel Bebas (*Independent variable*)

a) Kepemimpinan transaksional menurut adalah Kepemimpinan transaksional adalah pemimpin yang membimbing atau memotivasi para pengikut mereka pada arah tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memperjelas peran dan tugas mereka. kepemimpinan transaksional yang didefinisikan sebagai kepemimpinan yang melibatkan suatu proses pertukaran yang menyebabkan bawahan mendapat imbalan serta membantu bawahannya mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk memenuhi hasil yang diharapkan seperti kualitas pengeluaran yang lebih baik, penjualan atau pelayanan yang lebih dari karyawan, serta mengurangi biaya produksi. Bass dalam Ancok (2012)

b) Iklim organisasi seperti yang dinyatakan oleh Gibson, Ivancevich, and Donnelly dalam Triatna (2015) merupakan serangkaian sifat lingkungan kerja yang dinilai langsung ataupun tidak langsung oleh karyawan, yang

dianggap menjadi kekuatan utama dalam mempengaruhi perilaku karyawan.

2) Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Menurut Siagian (2007), semangat kerja karyawan menunjukkan sejauh mana karyawan bergairah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan

**Tabel III.II**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Transaksional (X1)	Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan yang memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan karyawan dalam hal membimbing atau memotivasi para karyawan pada arah dan tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memperjelas peran dan tugas mereka. (Bass dalam Ancok 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Imbalan hasil kerja karyawan</li> <li>b. Pengawasan hasil kerja karyawan</li> <li>c. Membuat peraturan kerja</li> </ul>	Likert
Iklm Organisasi (X2)	Iklm organisasi merupakan serangkaian sifat lingkungan kerja yang dinilai langsung ataupun tidak langsung oleh karyawan, yang dianggap menjadi kekuatan utama dalam mempengaruhi perilaku karyawan. Gibson dkk dalam Triatna (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peraturan Organisasi</li> <li>b. Tingkat efektivitas komunikasi</li> <li>c. Hubungan antar karyawan</li> <li>d. Tingkat partisipasi pimpinan</li> </ul>	Likert
Semangat Kerja (Y)	Semangat kerja adalah cara menunjukkan sejauh mana karyawan bergairah melakukan tugas dan wewenangnya didalam perusahaan. (Siagian, 2003)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat kehadiran</li> <li>b. Disiplin kerja</li> <li>c. Produktivitas</li> <li>d. Ketepatan waktu</li> </ul>	Likert

### E. Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2005).

**Tabel III.III**  
**Instrumen Skala Likert**

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

### F. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dipergunakan dua jenis data, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari karyawan PT. Matahari Departemen Store cabang Thamrin Plaza dari kuisioner yang disiapkan dari responden yang menjadi objek penelitian yang kemudian dilakukan pengolahan terhadap data tersebut.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk struktur organisasi, table, diagram, daftar dan gambar.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Riset Lapangan (Field Research) yang dilakukan melalui :

1. Kuisisioner, yaitu seperangkat pertanyaan yang diberikan penulis secara langsung kepada para karyawan untuk diisi.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrument (kuisisioner). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji signifikansi dilakukan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $k-2$ .  $k$  adalah jumlah sampel. Pada penampilan output SPSS 16,0 pada *cronbach alpha* dikolom *correlated item-total correlation*, jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Untuk menguji validitas instrument dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan uji coba keseluruh responden.
- 2) Mengelompokkan item-item dari jawaban kedalam butir dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing masing responden.
- 3) Dari skor yang diperoleh dibuat tabel perhitungan validitas.

- 4) Mengkorelasikan setiap skor dengan menggunakan rumus *product moment*.
- 5) Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan *r hitung* dan *r tabel* untuk *degree of freedom* ( $df = k-2$ ).  $k$  adalah jumlah sampel. Pada penampilan output SPSS 16,00 pada *cronbach alpha* dikolom *correlated item-total correlation*, jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel* dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid atau layak digunakan dalam pengambilan data.

#### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan dari indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu-waktu.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner/angket untuk mencari reliabilitasnya digunakan rumus alpha. Untuk memudahkan perhitungan menurut Ghazali (2011) SPSS 16,00 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$ .

## **2. Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan Regresi Linier Berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + c$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (semangat kerja karyawan)

X1 = Variabel Bebas (gaya kepemimpinan transaksional)

X2 = Variabel Bebas (iklim organisasi)

o = Konstanta

$\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi

c = Error (tingkat kesalahan)

### 3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan terhadap variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan terikat.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (F)

Uji F, untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95 %.

Kriteria pengujian

1) Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternative

$H_0 ; \beta_1 = 0$

$H_0 ; \beta_1 \neq 0$



2) Kreteria pengujian

Dimana  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = H_0 \text{ Ditolak}$

$F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel} = H_0 \text{ Diterima}$

**b. Uji Parsial**

Uji t statistic dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap kosntan, dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Urutan uji t :

1) Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternative

$H_0 ; \beta_1 = 0$

$H_0 ; \beta_1 \neq 0$

2) Kreteria pengujian

Dimana  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0 \text{ Ditolak}$

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} = H_0 \text{ Diterima}$

**5. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yakni Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2011). Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi gejala multikolinieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan salah satu variabel yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel lainnya, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinierity* adalah dengan uji korelasi spearman yaitu koefisien korelasi spearman merupakan statistik nonparametrik, statistik ini merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan antara variabel.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisias, yakni *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap (Ghozali,2011).